



Vol. 05 No. 01 (2026) : 651-662

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM

LOKA KUSUMAWATI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Lokagame267@gmail.com

Abstrak

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pengelolaan pendidikan Islam menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di tengah perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. TQM merupakan pendekatan manajemen yang menekankan pada perbaikan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh komponen organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan TQM tidak hanya berorientasi pada pencapaian mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai spiritual, dan akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi TQM dalam pengelolaan pendidikan Islam, meliputi prinsip-prinsip, strategi penerapan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan Total Quality Management dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, kualitas pelayanan pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, serta kepuasan peserta didik dan masyarakat. Prinsip fokus pada pelanggan, kerja sama tim, perbaikan berkelanjutan, dan kepemimpinan yang visioner menjadi faktor utama keberhasilan penerapan TQM. Namun demikian, implementasi TQM masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, budaya organisasi yang belum mendukung, dan rendahnya pemahaman terhadap konsep mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh stakeholder pendidikan untuk mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan dalam lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Total Quality Management, Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan

Abstract

Implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic education management has become an important strategy in improving the quality of educational institutions amidst the development of the times and increasingly complex societal demands. TQM is a management approach that emphasizes continuous quality improvement through the involvement of all organizational components. In the context of Islamic education, the implementation of TQM is not only oriented toward achieving academic quality but also toward shaping students' character, spiritual values, and morality. This study aims to analyze the implementation of TQM in Islamic education management, including its principles, implementation strategies, as well as supporting and inhibiting factors. The study employed a library research method by reviewing various literature sources such as books, scientific journals, articles, and other relevant documents related to Total Quality Management and Islamic education. The findings indicate that the implementation of TQM in Islamic education can improve institutional management effectiveness,

educational service quality, teacher professionalism, and the satisfaction of students and society. The principles of customer focus, teamwork, continuous improvement, and visionary leadership are the main factors supporting the successful implementation of TQM. However, the implementation of TQM still faces several obstacles, such as limited human resources, organizational culture that does not fully support quality management, and the lack of understanding regarding the concept of educational quality. Therefore, a strong commitment from all educational stakeholders is needed to establish a sustainable quality culture within Islamic educational institutions.

Keywords: Total Quality Management, Islamic Education, Educational Quality, Educational Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat (Shihab, 2013). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas agar dapat menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern (Daulay, 2013).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari persaingan mutu pendidikan, tuntutan profesionalisme tenaga pendidik, peningkatan kualitas layanan pendidikan, hingga kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang kompetitif dan memiliki karakter islami. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Jamaluddin, 2012).

Salah satu pendekatan manajemen yang dianggap mampu meningkatkan mutu pendidikan adalah Total Quality Management (TQM). TQM merupakan konsep manajemen yang menekankan pada perbaikan kualitas secara terus-menerus dengan melibatkan seluruh unsur organisasi. Dalam dunia pendidikan, TQM tidak hanya dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup seluruh aspek pengelolaan lembaga pendidikan, seperti kepemimpinan, pelayanan administrasi, proses pembelajaran, sarana prasarana, hingga hubungan dengan masyarakat (Fadhli, 2017)(Erwinsyah, 2017).

Konsep Total Quality Management pertama kali berkembang di dunia industri sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas produk dan kepuasan pelanggan (Sallis, n.d.). Namun, seiring perkembangan waktu, konsep ini mulai diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, pelanggan dapat dimaknai sebagai peserta didik, orang

tua, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap mutu pendidikan (Sutrisno, n.d.). Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik melalui pengelolaan yang profesional dan berorientasi pada kepuasan stakeholder.

Penerapan TQM dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya berfokus pada mutu akademik, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan akhlak (Rohiat, 2012). Pendidikan Islam menempatkan nilai religius sebagai landasan utama dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, implementasi TQM dalam pendidikan Islam harus selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan Islam (Aisyah, 2017).

Dalam praktiknya, implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat. Kepemimpinan yang visioner menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penerapan TQM. Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu, menciptakan komunikasi yang efektif, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam implementasi TQM. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi spiritual dan moral juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme tenaga pendidik. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, proses pengelolaan pendidikan dapat berjalan secara optimal dan berorientasi pada mutu (Sallis, n.d.).

Meskipun demikian, implementasi TQM dalam pengelolaan pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa lembaga pendidikan Islam masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung penerapan manajemen mutu. Selain itu, masih terdapat sebagian lembaga pendidikan yang memandang mutu pendidikan hanya sebatas pencapaian akademik, sehingga aspek pelayanan, kepuasan stakeholder, dan perbaikan berkelanjutan belum menjadi perhatian utama (Rohiat, 2012).

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berkualitas menjadi peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan mutu. Masyarakat saat ini tidak hanya menuntut lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan nilai religius yang kuat (Kurniawan, 2018). Oleh karena itu, penerapan TQM menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan global (Fadhli, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Total Quality Management dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, profesional, dan berdaya saing. TQM tidak hanya menjadi konsep manajemen modern, tetapi juga menjadi pendekatan yang relevan untuk membangun budaya mutu dalam pendidikan Islam secara berkelanjutan. Dengan penerapan TQM yang baik, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik, spiritual, dan sosial sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Library research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian (Abdussamad & Sik, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015). Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang Total Quality Management (TQM) dan pengelolaan pendidikan Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang mendukung pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi TQM dalam pengelolaan pendidikan Islam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan (Sugiyono, 2008). Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip TQM, implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggambarkan secara komprehensif mengenai implementasi TQM dalam pengelolaan pendidikan Islam. Seluruh data yang diperoleh disusun, diklasifikasikan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pengelolaan pendidikan Islam, ditemukan bahwa penerapan TQM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Implementasi TQM dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu yang melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat. Keterlibatan seluruh unsur tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara individual,

melainkan memerlukan kerja sama dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan TQM cenderung memiliki sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, sistematis, dan efektif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, baik dalam aspek administrasi, pembelajaran, maupun hubungan dengan masyarakat. Administrasi pendidikan menjadi lebih tertata karena adanya pembagian tugas yang jelas, pengawasan yang terarah, serta sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dalam proses pembelajaran, penerapan TQM membantu guru untuk lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan evaluasi belajar, dan meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Penerapan budaya mutu dalam lembaga pendidikan Islam juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan kondusif. Guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya karena adanya sistem kerja yang berorientasi pada kualitas pelayanan. Budaya disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab mulai tumbuh dalam lingkungan lembaga pendidikan sehingga proses pengelolaan lembaga dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, penerapan budaya mutu juga mendorong lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan dalam berbagai bidang.

Implementasi TQM juga berdampak pada meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Guru menjadi lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop, diskusi ilmiah, dan supervisi akademik. Program pengembangan kompetensi tersebut membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dan pembinaan secara rutin, kualitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain peningkatan kompetensi akademik, penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga mendorong penguatan karakter dan etika kerja tenaga pendidik. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri karena mengintegrasikan aspek mutu pendidikan dengan nilai-nilai religius dan moral.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah atau pimpinan pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan penerapan TQM. Pemimpin yang visioner, inovatif, dan memiliki komitmen tinggi terhadap mutu pendidikan mampu membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang demokratis dan terbuka terhadap masukan membantu menciptakan komunikasi yang efektif antara seluruh anggota organisasi sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara bersama-sama.

Selain itu, pimpinan lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip TQM biasanya lebih aktif dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pembinaan terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Kepala madrasah atau pimpinan pesantren berperan sebagai motivator dan penggerak utama dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan kepemimpinan yang baik, seluruh anggota organisasi menjadi lebih termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Di samping itu, penerapan TQM dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap kepuasan peserta didik dan masyarakat. Lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan yang baik, sistem pengelolaan yang transparan, serta kualitas pembelajaran yang tinggi cenderung memperoleh tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih besar. Orang tua peserta didik merasa lebih yakin terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Kepercayaan masyarakat yang meningkat juga berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen mutu dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi TQM mampu meningkatkan citra positif lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat. Lembaga pendidikan yang memiliki budaya mutu cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Selain berdampak pada kualitas internal lembaga, implementasi TQM juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Peserta didik yang belajar dalam lingkungan pendidikan yang terkelola dengan baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan belajar yang disiplin, nyaman, dan kondusif membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik mereka. Hasil penelitian juga menemukan

beberapa kendala dalam implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal pemahaman tentang konsep manajemen mutu. Sebagian tenaga pendidik masih belum memahami secara menyeluruh pentingnya penerapan budaya mutu dalam lembaga pendidikan. Akibatnya, implementasi TQM belum dapat berjalan secara maksimal karena masih adanya anggapan bahwa peningkatan mutu hanya menjadi tanggung jawab pimpinan lembaga.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan TQM. Beberapa lembaga pendidikan Islam, khususnya di daerah tertentu, masih memiliki fasilitas pendidikan yang kurang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, keterbatasan pendanaan menjadi kendala lain dalam pelaksanaan program peningkatan mutu. Implementasi TQM memerlukan dukungan biaya yang cukup besar, terutama untuk kegiatan pelatihan guru, pengembangan fasilitas pendidikan, penyediaan media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi program. Lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan finansial sering mengalami kesulitan dalam menjalankan program peningkatan mutu secara optimal dan berkelanjutan.

Budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung perubahan juga menjadi hambatan dalam implementasi TQM. Sebagian anggota organisasi masih sulit menerima inovasi dan perubahan sistem kerja yang lebih modern. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antaranggota organisasi juga dapat menghambat keberhasilan penerapan budaya mutu dalam lembaga pendidikan Islam. Meskipun menghadapi berbagai kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Total Quality Management tetap menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan Islam. Dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh komponen lembaga pendidikan, penerapan TQM dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih profesional, efektif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Pembahasan

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pengelolaan pendidikan Islam merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Konsep TQM menekankan pentingnya kualitas dalam setiap aspek organisasi melalui keterlibatan seluruh anggota lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan TQM tidak hanya

bertujuan meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, TQM menjadi pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks (Sallis, n.d.).

Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tuntutan perubahan akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga harus mampu menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, sikap religius, serta kemampuan sosial yang baik. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan pendidikan yang profesional dan berorientasi pada mutu menjadi kebutuhan utama agar lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan tetap memperoleh kepercayaan masyarakat (Rusdiana, 2017).

Salah satu prinsip utama dalam Total Quality Management adalah fokus pada pelanggan (customer focus). Dalam dunia pendidikan, pelanggan tidak hanya diartikan sebagai peserta didik, tetapi juga orang tua, masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kualitas pendidikan. Implementasi prinsip ini dalam pendidikan Islam terlihat melalui upaya lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dan masyarakat. Bentuk pelayanan tersebut dapat berupa peningkatan kualitas pembelajaran, pelayanan administrasi yang efektif, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta pengembangan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Rohiat, 2012).

Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip fokus pada pelanggan umumnya lebih mampu memahami kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat (Tarigan et al., 2022). Hal ini membuat lembaga pendidikan menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan tuntutan lingkungan. Misalnya, banyak madrasah dan pesantren mulai mengembangkan kurikulum terpadu yang mengombinasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum serta keterampilan teknologi. Langkah tersebut dilakukan agar lulusan lembaga pendidikan Islam tidak hanya memiliki kemampuan religius, tetapi juga mampu bersaing dalam kehidupan sosial dan dunia kerja.

Selain fokus pada pelanggan, prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) juga menjadi inti penting dalam implementasi TQM. Perbaikan berkelanjutan berarti bahwa lembaga pendidikan harus terus melakukan evaluasi dan pembenahan terhadap seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, upaya perbaikan dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, evaluasi

program pendidikan, supervisi akademik, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Fadhli, 2017).

Budaya evaluasi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu lembaga pendidikan mengetahui kelemahan dan kekurangan yang masih ada sehingga dapat segera diperbaiki. Kepala madrasah atau pimpinan pesantren biasanya melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik juga menjadi bagian penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan proses pendidikan (Rohiat, 2012).

Perbaikan berkelanjutan juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dalam pendidikan Islam, peningkatan kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik dan pedagogik, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan keteladanan (Bandura, 1969).

Penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam proses peningkatan mutu. Seluruh anggota organisasi, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat, harus memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Keterlibatan semua pihak akan menciptakan budaya kerja sama yang kuat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Rohiat, 2012).

Kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi TQM. Dalam banyak lembaga pendidikan Islam, masyarakat memiliki peran besar dalam mendukung berbagai program pendidikan, baik dalam bentuk dukungan moral, tenaga, maupun finansial. Hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut (Sari, 2022).

Komunikasi yang efektif juga menjadi bagian penting dalam implementasi TQM. Pimpinan lembaga pendidikan harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota organisasi agar tercipta hubungan kerja yang harmonis (Sallis, n.d.). Dengan komunikasi yang baik, setiap anggota organisasi dapat memahami visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan sehingga mampu bekerja secara terarah dan terkoordinasi (Wijono, 2018).

Kepemimpinan visioner menjadi salah satu faktor utama keberhasilan implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Kepala madrasah atau pimpinan pesantren memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan. Pemimpin yang visioner akan mampu mengarahkan seluruh anggota organisasi untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan (Sangidah, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga moral dan spiritual. Seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, amanah, dan kejujuran. Keteladanan pemimpin akan memberikan pengaruh besar terhadap budaya organisasi dan perilaku anggota lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik menjadi fondasi penting dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Implementasi TQM juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Guru yang bekerja dalam lingkungan pendidikan berbasis mutu akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penerapan TQM mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Adanya sistem evaluasi dan supervisi yang berkelanjutan membuat guru lebih terdorong untuk bekerja secara profesional. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Di sisi lain, implementasi TQM dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya pemahaman sebagian tenaga pendidik terhadap konsep manajemen mutu. Sebagian guru masih menganggap bahwa peningkatan mutu hanya menjadi tanggung jawab pimpinan lembaga, padahal keberhasilan TQM memerlukan keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi (Rohiat, 2012).

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam penerapan TQM di beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan. Fasilitas yang kurang memadai dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan kualitas pelayanan pendidikan. Selain itu, keterbatasan pendanaan juga menyebabkan beberapa program peningkatan mutu belum dapat dilaksanakan secara optimal. Budaya organisasi yang belum mendukung perubahan menjadi hambatan lain dalam implementasi TQM (Fadhli, 2017). Sebagian anggota organisasi masih sulit menerima inovasi dan perubahan sistem kerja yang lebih modern. Kondisi ini menyebabkan proses peningkatan mutu berjalan lambat (Rizky et

al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, inovatif, dan berorientasi pada kualitas (Wibowo, 2016). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi Total Quality Management dalam pengelolaan pendidikan Islam tetap menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dengan penerapan prinsip-prinsip TQM secara konsisten, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efektif, profesional, dan berdaya saing. Selain itu, penerapan TQM juga mampu membangun budaya mutu yang berkelanjutan sehingga lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memenuhi harapan masyarakat di era modern (Fadhli, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pengelolaan pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Penerapan TQM dilakukan melalui prinsip perbaikan berkelanjutan, fokus pada kualitas pelayanan, kerja sama seluruh komponen lembaga, serta kepemimpinan yang visioner. Dengan penerapan tersebut, kualitas pembelajaran, profesionalisme tenaga pendidik, dan pelayanan pendidikan menjadi lebih baik. Selain itu, implementasi TQM dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami peserta didik. Keberhasilan penerapan TQM dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, dan dukungan masyarakat. Namun, penerapan TQM masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman tentang manajemen mutu, dan keterbatasan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama seluruh pihak dalam membangun budaya mutu agar pengelolaan pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisyah. (2017). Inovasi Dalam Perspektif Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 8(1), 90–101. <http://journal.uin-alaududin.ac.id/index.php/tahdis/article/view/4009>
- Bandura, A. (1969). *Social-Learning Theory Of Identificatory Processes. Handbook Of Socialization Theory And Research*.
- Daulay, M. (2013). Inovasi Pendidikan Islam Muhammad Abduh. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 01(02), 77–101.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.

- <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
- Jamaluddin, M. (2012). Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 127–139. <https://doi.org/10.19105/karsa.v20i1.57>
- Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Etos Belajar Santri Studi Kasus Atas Pondok Pesantren 'Ainurrafiq Kuningan. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.24235/jiem.v2i2.3621>
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Rizky, F., Aslami, N., & Penulis, K. (2022). *Penerapan Manajemen Perubahan dan Inovasi pada Suatu Organisasi (Studi Kasus: Harian Pagi Koran Riau)*. 2(2), 2456–2461.
- Rohiat. (2012). Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan. *Manajer Pendidikan*.
- Rusdiana, A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Pustaka Setia.
- Sallis, E. (n.d.). *Total Quality Management in Education*.
- Sangidah. (2021). *Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga*. 1–156. [http://repository.iainkudus.ac.id/5464/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/5464/5/5.BAB II.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/5464/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/5464/5/5.BAB%20II.pdf)
- Sari, M. (2022). *Peangaruh Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. 2(2), 23–33.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kyai, kekuatan spiritual dalam masyarakat*. Lentera Hati.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Sutrisno. (n.d.). *supervisi pendidikan guru profesional*.
- Tarigan, M., Gustiana, D., Lestari, T. D., Fadhilah, Q., & Hidayat, Y. (2022). Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 159–168. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3977>
- Wibowo. (2016). *manajemen perubahan* (3rd ed.). rajawali pers.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. prenada media.